

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

karate-do memiliki makna dari bahasa jepang “*kara*” yang bermakna kosong sedangkan “*te*” yang bermakna tangan sedangkan “*do*” yang memiliki makna jalan atau arah ,jadi dapat diartikan seni beladiri karate yang kemampuan seseorang untuk menjaga diri dengan menggunakan tangan kosong (Hadjarati, 2011). Beladiri karate merupakan suatu seni beladri yang menggunakan kekuatan seluruh badan dan kecepatan gerak (Purba, 2015). Selain untuk membela diri karate juga merupakan olahraga kesehatan dan olahraga prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Simanjuntak & Triansyah 2016) karate bukan hanya seni bela diri yang menyegarkan, juga bisa melatih mental untuk menjadi berani dan kuat. (Hadjarati, 2011) karate merupakan cara hidup yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mewujudkan kemampuan dirinya baik secara fisik atau mental yang berhubungan dengan sisi spiritual. (Syahrial, 2020) beladiri karate juga mengajarkan kita cara untuk memukul, menangkis, menendang dan menjadikan seluruh anggota badan menjadi senjata untuk bertahan. (Pramata, 2016) karate adalah seni beladiri dari Jepang yang menggunakan pukulan, tangkisan,tendangan,bantingan,kecepatan dan ketepatan baik dalam kategori kata atau kumite.

Menurut (Ajat Rukajat dkk., 2021) seni bela diri karate mempunyai banyak manfaat bagi seseorang yang mempraktekkannya, antara lain menjaga kekuatan fisik agar tetap sehat dan bugar, meningkatkan kecerdasan kognitif, meningkatkan keseimbangan tubuh, meminimalkan risiko jatuh, melindungi dari kegagalan organ, meningkatkan kelincahan dan membentuk tubuh menjadi ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Syahrial, 2020) mengatakan bahwa manfaat beladiri karate yaitu untuk melatih kedisiplinan, untuk melatih kebugaran dan bentuk beladiri yang berguna untuk segala usia baik untuk orang tua atau anak-anak. Pentingnya beladiri karate bagi anak yaitu untuk membentuk fisik, mental dan emosional anak menjadi seseorang yang kuat dan percaya diri, beladiri karate juga bisa membuat anak menjadi senang dikarenakan bisa berkumpul dan latihan bersama teman-

temannya dan juga bisa meningkatkan kemampuan gerak locomotor anak (Wulandari dkk., 2018).

Kurangnya interaksi sosial di antara sesama siswa atau ke guru sehingga kita ketahui bahwasanya karakter peduli sosial merupakan salah satu kewajiban yang harus harus di bentuk oleh orang tua atau guru di sekolah (Ningtias, 2019). Hal ini terlihat pada siswa yang masih memiliki perilaku suka menyendiri, tidak mampu mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau bekerjasama, tidak mau berbagi, suka menunjukkan kemarahan, kesedihan dan suka ketakutan di sekolah (Kurnia, 2020). Sikap peduli sosial juga harus di tanamkan pada anak mulai dari usia dini (Yusra dkk, 2020). Sehingga anak ketika sudah memasuki sekolah dasar bisa berinteraksi sosial baik dengan guru atau dengan teman sebayanya. Interaksi sosial yakni suatu cara untuk menjalani kehidupan sosial manusia dikarenakan manusia tanpa berinteraksi sosial tidak akan terjadi suatu kehidupan bersama dengan manusia dengan manusia dan berjumpanya setiap orang akan menghasilkan suatu pergaulan hidup dan baik antar individu atau kelompok (Sianturi, 2021).

Siswa yang tidak pernah berinteraksi dengan teman sebayanya akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi ketika sudah dewasa, anak-anak yang sering dibiarkan bermain sendiri akan mengalami kesulitan ketika harus berinteraksi sosial (Kurnia, 2020). Kemudian ada pendapat lain dari (Khodijah 2018) mengemukakan kemampuan interaksi sosial : 1). Dalam mengadaptasikan diri dengan lingkungan sosial, ada siswa yang bisa dan ada yang tidak untuk melakukan interaksi sosial. Siswa yang tidak bisa beradaptasi biasanya adalah siswa yang tidak mampu berinteraksi dalam lingkungan sosial atau teman sebayanya. 2). Untuk mendapatkan teman dekat, ada orang yang bisa menemukannya dan ada yang tidak, siswa yang gagal menjalin pertemanan merupakan siswa yang kurang dalam menyesuaikan diri, memiliki trauma dengan teman dekat sebelumnya sehingga belum siap untuk mencari teman baru, kurang terbuka dengan teman, dan siswa yang jarang berinteraksi. 3). Selain itu ada siswa yang bisa mengembangkan rasa percaya dirinya selama belajar dan ada juga yang tidak bisa, rasa percaya diri itu lahir dari dalam diri seorang atau dari lingkungan sekitar. Selain interaksi sosial yang baik siswa juga harus memiliki kondisi fisik yang baik juga

sehingga ketika sudah dewasa tidak mudah di serang oleh penyakit seperti obesitas, kanker dan kardiovaskular (Qasim et al., 2014). Salah satunya dengan cara berlatih beladiri karate dari usia dini (Wulandari dkk., 2018)

Ekstrakuler karate dapat membantu orang tua dan guru untuk membentuk karakter sosial anak. Seperti yang dikatakan oleh (Isnaeni, 2019) pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, antara lain membentuk sikap, dapat percaya diri, pemberani dan kreatif sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya atau masyarakat. Selain itu, pendapat dari (Syafrianti dkk., 2021) mengatakan ekstrakurikuler karate dapat menjunjung tinggi sikap disiplin, rasa hormat, dan sportifitas serta tepat dalam mengambil suatu keputusan, oleh sebab itu beladiri karate menjadi salah satu olahraga beladiri yang banyak diminati siswa.

Kajian mengenai interaksi sosial siswa memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi pada penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian kali ini lebih menekankan kajian kepada interaksi sosial siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate, guna untuk dijadikan contoh dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian terdahulu tentang Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan uji anova menyatakan bahwa siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler pencak silat mempunyai rasa percaya diri yang baik di bandingkan siswa yang tidak ikut serta dalam ekstrakurikuler pencak silat dan tidak ada keterkaitan jenis kelamin terhadap pembentukan citra diri dan kepercayaan diri siswa (Nandana, 2020)

Dari penelitian yang lainya tentang Pengaruh Beladiri Taekwondo Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Anak Dengan Gangguan Autis, hasil penelitian mengatakan bahwa dalam latihan taekwondo dapat membuat anak pengidap autis fokus dan mengendalikan emosinya, mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh pelatihnya dan dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar (Damayanti et al., 2018).

Kemudian penelitian yang relevan lainnya tentang Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa ,dari hasil penelitian mengatakan bahwa:1) Pembelajaran permainan bola tangan sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial mahasiswa yang mengontrak mata kuliah bola tangan. 2) Kemampuan interaksi sosial mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran permainan bola tangan dengan baik,kategori individu yang di peroleh 70,7% sedangkan kategori kelompok yang di peroleh 69%. 3) Hasil observasi mengatakan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa dalam mata kuliah permainan bola tangan termasuk dalam kategori baik dengan 71,82% (Shell, 2016)

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas,maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Beladiri Karate Terhadap Interaksi Sosial Siswa”. Sehingga peneliti berharap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Mariuk kita dapat asumsikan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dapat belajar nilai-nilai karakter sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan ada suatu perubahan cara berinteraksi sosial siswa baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat, hal ini perlu diketahui dengan mengadakan suatu penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu apakah terdapat pengaruh aktivitas beladiri karate terhadap interaksi sosial siswa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktivitas beladiri karate terhadap interaksi sosial siswa .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh aktivitas beladiri karate terhadap interaksi sosial siswa.

- b) Bagi mahasiswa PGSD Penjas diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama tentang teori interaksi sosial pada siswa SD.

## 2. Manfaat Peraktis

- a) Bagi Siswa dapat mengetahui tingkat perilaku sosial dengan teman, serta pembentukan karakter diri menuju pribadi yang percaya diri, mandiri dan berani serta baik dalam hubungan interaksi sosial.
- b) Bagi SDN Mariuk memberi masukan kepada sekolah tentang tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SDN Mariuk sehingga dapat memberikan laporan dan tindak lanjut yang sesuai dengan program sekolah.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari setiap babnya sebagai berikut:

Bab I, yang terdiri dari beberapa sub bagian antara lain latar belakang, dimana yang membahas mengenai masalah yang di angkat dalam penelitian ini dan penyebab serta solusinya. Kemudian Sub bab selanjutnya yakni rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang akan dibahas. Sub bab ketiga yakni sub bab tujuan penelitian, yang membahas mengenai suatu tujuan dari rumusan masalah dalam penelitian. Sub bab keempat yakni manfaat, dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh berbagai manfaat baik untuk siswa, guru ataupun peneliti. Sub bab terakhir yakni sub bab mengenai struktur organisasi penelitian yang membahas mengenai sistematika dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, dimana yang mengulas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan variabel penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, alamat, instrumen penelitian, metode penelitian dan pengolahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan, dalam temuan dan pembahasan yang menjelaskan mengenai temuan atau hasil dari penelitian. Adapun data yang didapatkan dari

responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil dari mengolah data kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan .

Bab V menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang merupakan jawabandari suatu tujuan dan rumusan masalah yang didapatkan dari hasil penelitian serta bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.